



## Pendampingan Literasi Digital pada UMKM melalui Pendekatan *Coaching Clinic* di Desa Sukasirnarasa, Kecamatan Rancakalong

Sobari<sup>1</sup>, Bintang Prima Arya Mahesa<sup>2</sup>, Silvia Aprianti<sup>3</sup>, Viera Ayu Kirana<sup>4</sup>, Mohammad Raffy Pradipta Putra<sup>5</sup>, Rafa Mut Mainah Ibni Imam<sup>6</sup>, Meli Mulyawati<sup>7</sup>, Neneng Rizqoh<sup>8</sup>, Iwan Satriyo Nugroho<sup>9\*</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

<sup>2</sup>Ilmu Hukum, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

<sup>3</sup>Ilmu Hukum, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

<sup>4</sup>Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

<sup>5</sup>Teknik Informatika, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

<sup>6</sup>Manajemen, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

<sup>7</sup>Manajemen, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

<sup>8</sup>Teknik Informatika, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

<sup>9</sup>Teknik Industri, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

E-mail:\* [iwansatriyo1410.uninus@gmail.com](mailto:iwansatriyo1410.uninus@gmail.com)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i3.2635>

---

### Info Artikel:

Diterima :  
2025-08-11

Diperbaiki :  
2025-08-13

Disetujui :  
2025-08-15

**Abstrak:** Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam perekonomian nasional, namun menghadapi persaingan yang semakin kompleks di era digital. Banyak pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi sehingga memerlukan peningkatan literasi digital untuk dapat bertahan dan bersaing. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model penguatan literasi digital kepada pelaku UMKM di Desa Sukasirnarasa melalui pendekatan *coaching clinic*. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam yang melibatkan pelaku UMKM untuk menggali pemahaman dan kebutuhan mereka terkait pemanfaatan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *coaching clinic* efektif diimplementasikan untuk meningkatkan literasi digital. Model ini berhasil karena menekankan pada partisipasi aktif peserta, komunikasi, dan kolaborasi, serta mencakup

---

**Kata Kunci: UMKM, Literasi Digital, Coaching Clinic**

pengembangan kompetensi individu seperti keterampilan teknis, pemahaman kritis, dan kemampuan berkomunikasi dalam konteks digital. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa model pembinaan praktis yang dapat diadopsi untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM dalam menghadapi tantangan era digital.

***Abstract:** Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have a vital role in the national economy, but face increasingly complex competition in the digital era. Many MSMEs face challenges in adopting technology, requiring increased digital literacy to survive and compete. This study aims to apply a digital literacy strengthening model to MSMEs in Sukasirnarasa Village through a coaching clinic approach. Using a descriptive qualitative method, data was collected through observation and in-depth interviews involving MSMEs to explore their understanding and needs related to the use of technology. The results of the study indicate that the coaching clinic approach is effectively implemented to improve digital literacy. This model is successful because it emphasizes active participant participation, communication, and collaboration, and includes the development of individual competencies such as technical skills, critical understanding, and communication skills in a digital context. This study contributes in the form of a practical coaching model that can be adopted to improve the capacity and competitiveness of MSMEs in facing the challenges of the digital era.*

**Keywords: MSMEs, Digital Literacy, Coaching Clinic**

---

## **Pendahuluan**

Desa Sukasirnarasa, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, merupakan kawasan pedesaan dengan potensi ekonomi lokal yang cukup tinggi, terutama dalam sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), seperti kerajinan tangan, makanan olahan tradisional (dodol, keripik, dan tape), serta hasil pertanian. Berdasarkan data dari Pemerintah Desa Sukasirnarasa (2023), terdapat 48 pelaku UMKM aktif, namun hanya 18% (9 pelaku) yang telah memanfaatkan platform digital (seperti Instagram, Tokopedia, dan Shopee) untuk pemasaran. Sisanya masih bergantung pada penjualan secara langsung di sekitar desa atau pasar tradisional, sehingga jangkauan pasar terbatas.

Wawancara mendalam dengan 15 pelaku UMKM menunjukkan bahwa 80% di antaranya mengakui pentingnya literasi digital, namun mengalami kendala dalam penggunaan teknologi, seperti kurangnya keterampilan membuat konten menarik,

belum memahami strategi pemasaran digital, serta minimnya akses terhadap pelatihan yang praktis dan berkelanjutan. Selain itu, 70% responden menyatakan belum memiliki branding usaha yang jelas, seperti logo, kemasan menarik, atau identitas digital yang konsisten.

Isu utama adalah rendahnya literasi digital dan pemanfaatan teknologi informasi oleh pelaku UMKM, yang menghambat pertumbuhan usaha dan akses pasar. Fokus pengabdian adalah pendampingan literasi digital melalui pendekatan *coaching clinic*—suatu metode pelatihan intensif, personal, dan berbasis permasalahan nyata—untuk meningkatkan kapasitas UMKM dalam pemasaran digital, pengelolaan media sosial, dan branding usaha.

Alasan Memilih Subyek Pengabdian dimana Desa Sukasirnarasa dipilih karena potensi UMKM yang belum maksimal terangkat secara digital, meskipun masyarakat terbuka terhadap inovasi. Pendekatan *coaching clinic* dipandang efektif karena sesuai dengan karakter pelaku UMKM pedesaan yang membutuhkan pendampingan langsung dan solusi praktis (Wijaya & Lestari, 2021). Selain itu, program ini selaras dengan kebijakan nasional Digitalisasi UMKM oleh Kementerian Koperasi dan UKM (2023) serta arah pengabdian berbasis dampak sosial-ekonomi dari Kemdikbudristek.

Tujuan pengabdian utama adalah meningkatkan literasi digital dan kapasitas pemasaran UMKM, sehingga terjadi peningkatan omzet, jangkauan pasar, dan kemandirian usaha. Perubahan sosial yang diharapkan meliputi: (1) minimal 70% peserta mampu mengelola media sosial secara mandiri, (2) terbentuknya 10 UMKM digital aktif dalam 6 bulan, (3) peningkatan omzet rata-rata 30%, dan (4) terbentuknya komunitas UMKM digital desa sebagai wadah pembelajaran berkelanjutan.

UMKM memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, baik dari segi penciptaan lapangan kerja maupun jumlah unit usahanya. UMKM merupakan bentuk usaha produktif yang dijalankan oleh individu maupun badan usaha. Berdasarkan data, jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 64,2 juta unit dan mampu menyerap sekitar 97 persen dari total tenaga kerja nasional. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mencatat bahwa pada tahun 2019, jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam sektor UMKM mencapai 119,6 juta orang, meningkat sebesar 2,21% dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 117 juta orang (Nurhidayat, Despian.2020). UMKM juga menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Tingginya partisipasi masyarakat dalam sektor UMKM berdampak signifikan terhadap perekonomian negara. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi informasi, pola pengelolaan

usaha mengalami perubahan yang cukup besar. Kemudahan akses informasi menyebabkan tingkat persaingan antar pelaku UMKM menjadi semakin kompleks. Konsumen kini dapat dengan mudah memperoleh informasi mengenai berbagai produk, baik lokal maupun impor, hanya melalui situs *e-commerce*, dan melakukan transaksi dengan sistem pembayaran di tempat atau melalui transfer antarbank secara digital. Kondisi ini menuntut UMKM untuk mampu bertahan dan bersaing dengan produk dari luar negeri maupun produk lokal yang berasal dari luar wilayah konsumen. Pasar digital memberikan konsumen keleluasaan dalam memilih produk, karena berbagai pilihan dari berbagai negara tersedia secara terbuka di platform digital. ( Octavina, L., & Rita, M. 2021) Dengan kemudahan transaksi dan distribusi barang, para pelaku UMKM dituntut untuk beradaptasi dan bertransformasi agar mampu bersaing dalam era perdagangan digital yang semakin dinamis.

Peran UMKM dalam menyumbang Produk Domestik Bruto serta mengurangi angka pengangguran secara signifikan menunjukkan bahwa keberadaan UMKM memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian nasional. Meski demikian, dinamika persaingan di antara pelaku UMKM semakin berkembang dan perlu menjadi perhatian berbagai pihak. Persaingan ini menjadi tantangan khususnya bagi UMKM yang belum akrab dengan teknologi digital dan masih menerapkan pengelolaan keuangan secara konvensional, seperti mencampurkan modal usaha dengan kebutuhan konsumsi harian. Oleh karena itu, pembekalan pengetahuan dan keterampilan yang memadai sangat diperlukan agar UMKM mampu bertahan dan berkembang dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin kompetitif.

Kemajuan teknologi digital seharusnya dipandang sebagai sebuah peluang bagi UMKM, bukan sebagai ancaman. Namun, kemampuan pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi digital masih belum merata. Padahal, peran teknologi dalam menunjang bisnis berbasis digital sangatlah penting. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nofal et al. (2020), disebutkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi UMKM saat ini adalah belum optimalnya penerapan teknologi secara menyeluruh serta kurang tepatnya pemilihan dan penggunaan media pemasaran digital (Bidasari a tal., 2023). Selain keterbatasan dalam penyediaan perangkat digital, rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak pelaku UMKM yang masih belum memahami cara memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pengembangan usaha mereka. Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam hal literasi keuangan, yang ditunjukkan dengan praktik pencampuran antara modal usaha dan kebutuhan konsumsi harian.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Octavina dan Rita (2021), dijelaskan bahwa terdapat hubungan erat antara literasi digital yang berperan signifikan dalam mendukung kinerja UMKM.(Octavina, L., & Rita, M., 2021) Maka dari itu, perlu adanya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan penguasaan literasi digital oleh para pelaku UMKM agar dapat menunjang keberhasilan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendekatan dan teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap literasi digital, dengan menggunakan metode coaching clinic sebagai strategi pembelajaran yang interaktif dan aplikatif.

Literasi digital dan literasi keuangan saat ini sudah selayaknya dipandang sebagai literasi dasar, atau dengan kata lain bahwa literasi digital dan literasi keuangan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap individu, seperti halnya kemampuan untuk membaca dan kemampuan untuk menghitung, dimana kemampuan tersebut sudah menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap individu, literasi digital merupakan minat serta sikap dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Menurut Harjono (2018) mengatakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi yang dipadukan dan didapatkan dari berbagai sumber,(Harjono, H.S., 2018) sehingga mampu berpikir kritis, kolaborasi dan memiliki kesadaran sosial.(Rila Setyaningsih a tal.,2019) Sementara Menurut UNESCO 2011 dalam detik.com (2021), literasi digital adalah kecakapan (life skills) yang tidak hanya melibatkan kemampuan penggunaan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi, tetapi juga melibatkan kemampuan dalam pembelajaran bersosialisasi, sikap berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital.

Pengetahuan terhadap literasi digital memungkinkan individu untuk dapat meningkatkan kemampuan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi, memaknai dan memahami konten digital, serta dapat meningkatkan daya kritis serta kreatif sebagai seorang kreator dalam pemanfaatan dunia digital. Dalam konsepsi Potter,<sup>7</sup> usaha untuk meliterasi masyarakat berbasis digital bukan sekedar mengenalkan media digital tetapi juga menyinergikan kegiatan sehari-hari yang berujung pada peningkatan produktivitas. Bisa disimpulkan bahwa memiliki literasi digital berarti memiliki keterampilan dalam memanfaatkan perangkat teknologi sehingga dapat

membangun pengetahuan, mengelola, mengintegrasikan serta menganalisis dalam menggunakan dan memanfaatkan informasi.

Selain itu, pengetahuan akan literasi keuangan menjadi fondasi utama bagi pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya finansial mereka. Memahami konsep keuangan dasar, seperti penyusunan laporan keuangan, pengelolaan kas, dan investasi, menjadi langkah krusial dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan UMKM. Selain itu, literasi digital menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. UMKM yang memanfaatkan teknologi digital dengan baik memiliki peluang besar untuk memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat.

Penguatan UMKM terhadap penguasaan literasi digital tidak dapat di hindari sehingga perlu dicarikan metode yang tepat dan cepat untuk membantu peningkatan kapasitas keilmuan terhadap literasi digital.

*Coaching clinic* adalah pembimbingan singkat dalam bentuk pelatihan atau sesi perorangan yang ditujukan untuk penguasaan pengetahuan dan kecakapan di bidang literasi digital. *Coaching* adalah proses pembinaan karyawan dengan mendorong mereka agar dapat berkembang dan memperbaiki kinerja, melalui telaah diri bagaimana menerapkan suatu keahlian dan pengetahuan dalam mengemban tugas yang telah di berikan oleh perusahaan (Murti, 2017), Prasetya dan Niken (2014), berpendapat bawa coaching merupakan pembinaan yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sedangkan Menurut Wilson (2017), coaching adalah kegiatan yang membantu individu atau organisasi untuk meraih kinerja optimal, mengatasi hambatan dan rintangan terhadap pertumbuhan, dan untuk meraih tujuan-tujuan spesifik dan tantangan-tantangan sebagai sarana pemenuhan, pengembangan pribadi dan professional, keseimbangan hidup dan karya, serta pencegahan.

*Coaching clinic* kompetensi pada umkm merupakan suatu program pembinaan profesional yang khusus dirancang dalam membantu individu ataupun kelompok untuk mampu mengidentifikasi, mengembangkan, dan meningkatkan kompetensi. *Coaching clinic* menggabungkan elemen *coaching* dan pelatihan, dengan teknis secara langsung pada permasalahan yang sedang dihadapi untuk dibahas secara bersama dengan melibatkan bantuan *coach* mencapai tujuan kompetensi yang telah ditetapkan.

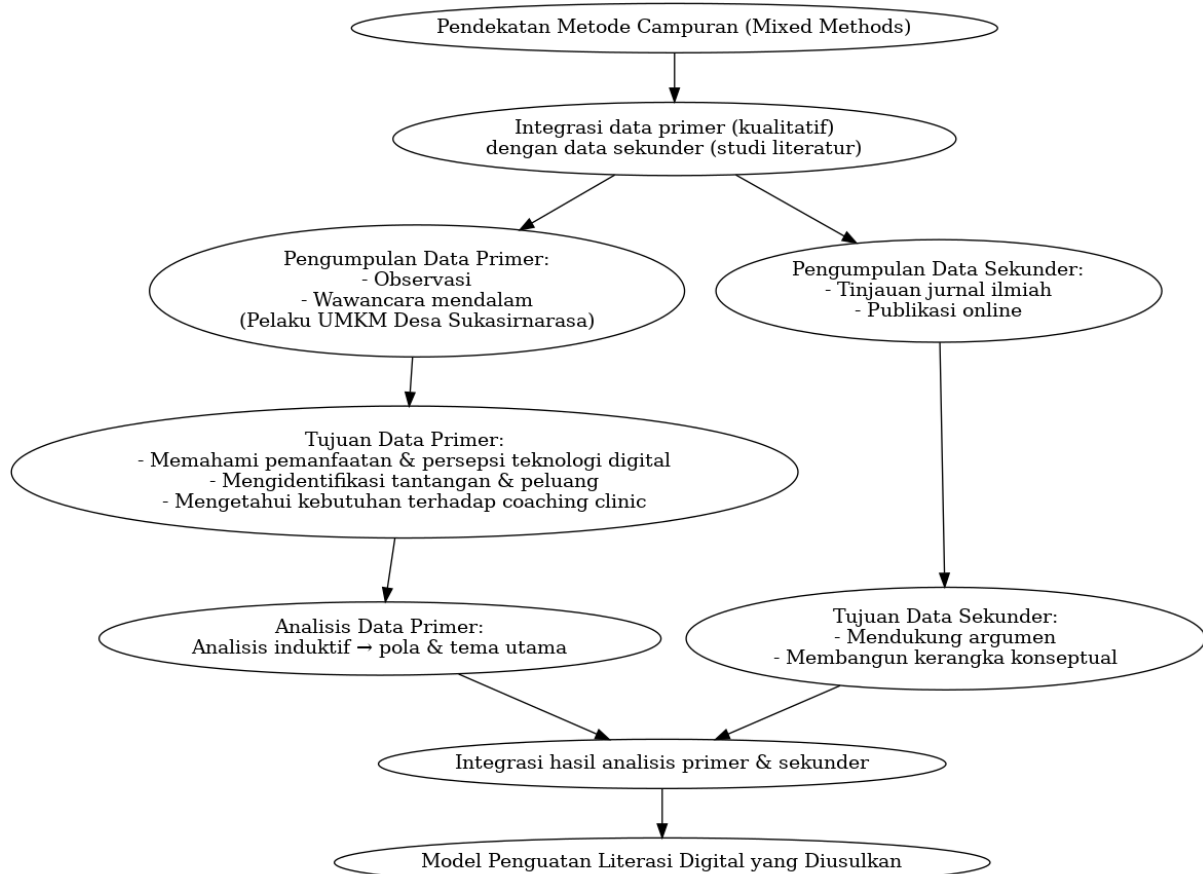
Dengan metode *coachning clinic* pada umkm akan penyelesaian permasalahan literasi digital diharapkan akan lebih memberikan dampak positif dan lebih

memberikan wawasan yang pas bagi permasalahan penguasaan informasi, sumber daya UMKM yang memahami literasi digital diharapkan mampu mengelola usahanya agar terus berkembang dan menghasilkan sumbangsih terhadap pendapatan negara maupun pengurangan pengangguran.

## **Metode**

Penelitian ini menerapkan pendekatan metode campuran (mixed methods) yang mengintegrasikan data primer kualitatif dengan data sekunder dari studi literatur untuk mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai literasi digital di kalangan UMKM. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam yang melibatkan pelaku UMKM di Desa Sukasirnarasa. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pemahaman, pemanfaatan, serta persepsi para pelaku UMKM terhadap tantangan dan peluang dalam adopsi teknologi digital, sekaligus untuk mengetahui pandangan dan kebutuhan mereka terhadap model pembinaan seperti coaching clinic.

Data kualitatif yang terkumpul dari observasi dan wawancara kemudian dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teoretis, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari tinjauan jurnal ilmiah dan publikasi online di internet, yang digunakan untuk mendukung argumen dan membangun kerangka konseptual bagi model penguatan literasi digital yang diusulkan.



Gambar 1. Flowchart kegiatan

## Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menemukan model penguatan literasi digital UMKM di Desa Sukasirnarasa. *Communication and collaboration* sebagai salah satu elemen literasi digital dalam PKM ini yakni berupa pengembangan konten pembelajaran dengan memanfaatkan tampilan *e-commerce* serta penggunaan fitur-fitur lain yang ada dalam aplikasi medsos sehingga dapat digunakan sebagai media yang mampu mendukung kemajuan UMKM dalam meraih pasar. Selain itu, penguasaan pengelolaan keuangan dasar diperlukan bagi para pelaku UMKM terutama mereka yang baru memulai usaha dan yang masih memiliki keterbatasan modal.

*Coaching literasi* digital harus memiliki poin yang bermanfaat langsung bagi peserta. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan *coaching* adalah sebagai berikut (Salim, 2014):

1. *Building Trust* (membangun kepercayaan). *Building trust* dilakukan oleh *coach* Pelaksana PKM UNINUS dengan PKK dan Karang Taruna Desa Sukasirnarasa yang memiliki integritas, Integritas pribadi merupakan jaminan terutama untuk dipercaya orang lain hal tersebut bisa dilakukan dengan sederhana melalui

komunikasi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membangun sebuah hubungan yang baik secara efektif, yaitu; *Content* (kata-kata), *Body Posture and Facial Expression* (bahasa tubuh), dan *Voice Pitch and Volume* (intonasi suara).

2. *Active Listening* (mendengarkan secara aktif). *Active listening* mengharuskan kita untuk mendengarkan dengan penuh perhatian. Dengan Pelaksana PKM UNINUS menjadi pendengar yang aktif, kita dapat dengan mudah mempengaruhi, bernegosiasi, dan berkomunikasi. Selain itu, kita dapat menghindari kesalahpahaman yang seharusnya tidak perlu terjadi.
3. *Clarifying* (mengklarifikasikan untuk kejelasan pembicaraan). Mengklarifikasi bertujuan untuk membantu menemukan permasalahan Desa Sukasirnarasa yang sesungguhnya. *Clarifying* juga dapat menghindarkan terciptanya makna ganda (ambigu) yang sering kali membingungkan dan membuat orang salah mengerti.
4. *Asking the Right Questions* (menanyakan pertanyaan yang tepat). Menanyakan pertanyaan Desa Sukasirnarasa yang tepat dapat membantu menemukan permasalahan yang sesungguhnya, serta dapat membantu untuk menjawab dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh client/pegawai.
5. *Giving Feedback* (memberikan umpan balik). Memberikan jawaban dari permasalahan yang dihadapi, serta mengarahkan karyawan untuk bertindak selanjutnya.



Gambar 2. Rangkaian kegiatan *Coaching Literasi Digital* Desa Sukasirnarasas

A. Implementasi Program *Coaching Clinic* pada UMKM dalam memahami dan menggunakan literasi digital

Dalam menganalisa pelaksanaan pelatihan atau *Coacing Clinic* ini penulis akan menganalisa berdasarkan dimensi program pelatihan yang efektif Berikut strategi pelatihan yang kompetitif, yaitu:

1. Strategi waktu. Pemilihan waktu yang tepat Pelaksana PKM UNINUS dengan PKK dan karang taruna Desa Sukasirnarasa membantu untuk memberikan dampak yang signifikan pada peserta pelatihan, ditengah kesibukan para pelaku UMKM dalam menjalankan aktifitasnya mereka harus menyisihkan waktu untuk mengikuti kegiatan pelatihan, pelatihan harus menanamkan sikap dan motivasi untuk bertindak cepat, dalam menanggapi perubahan lingkungan bisnis.
2. Strategi aktif, aktif merupakan usaha untuk memperkuat dan memperlancar respon, dari perubahan lingkungan bisnis, Pelaksana PKM UNINUS dengan PKK dan karang taruna Desa Sukasirnarasa dimana pelatihan harus memotivasi peserta agar senantiasa aktif melakukan pengamatan dan pembelajaran dari perubahan lingkungan.
3. Strategi Inovasi, Inovasi adalah perubahan dari gagasan ide, praktek atau objek/benda yang sifatnya spesifik, disengaja melalui program yang terencana dan dirancang untuk mencapai tujuan, pelatihan ini di tujukan untuk memiliki kemampuan kreatif dalam menanggapi perubahan lingkungan bisnis.
4. Strategi Peningkatan Kualitas, kualitas produk sebagai alat kompetitif yang kuat dalam memenuhi tingkat harapan konsumen, kenyataan bahwa keinginan dan kebutuhan masyarakat terhadap peningkatan kualitas berubah kearah kepuasan yang selalu meningkat tuntutannya terhadap produk (barang dan jasa) dan pelayanan yang dapat diperolehnya dengan membayar.
5. Strategi Mereduksi Pembiayaan usaha meningkatkan keuntungan kompetitif organisasi/perusahaan. Pelaksana PKM UNINUS dengan PKK dan karang taruna Desa Sukasirnarasa dimana harus dilaksanakan dengan meningkatkan kemampuan para pekerja lini, dalam mengusahakan mengurangi atau menekan serendah rendahnya biaya (cost) produksi (barang atau jasa) dalam pemberian pelayanan tanpa mempersempit atau mengurangi pasar, pelatihan ini di tujukan untuk memiliki kemampuan dalam mengalokasikan sumber daya modal memisahkan kebutuhan usaha dan kebutuhan pribadi serta mampu menghitung biaya.
6. Materi Pelatihan, yaitu apakah isi program pelatihan relevan dan sejalan dengan kebutuhan pelatihan, dan apakah pelatihan tersebut up to date.
7. Metode Pelatihan, Pelaksana PKM UNINUS dengan PKK dan karang taruna Desa Sukasirnarasa memastikan metode pelatihan yang diberikan sesuai untuk subjek UMKM desa Sukasirnarasa itu dan apakah metode pelatihan tersebut sesuai dengan gaya belajar peserta pelatihan.
8. Sikap dan Keterampilan Instruktur, yaitu apakah instruktur mempunyai sikap dan keterampilan penyampaian yang mendorong orang untuk belajar.



Gambar 3. Coaching Clinic on site - Sekretariat PKK Desa Sukasimarasa

Berikut paparannya :

- a) Materi Pelatihan, Tujuan pembelajaran atau pelatihan dibedakan atas beberapa kategori, sesuai dengan perilaku yang menjadi sasarannya. Gage dan Briggs<sup>2</sup> mengemukakan lima kategori, yaitu “*intellectual skill, cognitive strategies, verbal information, motor skill dan attitude*”. Bloom mengemukakan tiga kategori sesuai dengan domain-domain perilaku individu yaitu kognitif, afektif, Sebagaimana dalam coaching clinic ini maka materinya juga terbagi menjadi 2 domain yang dijelaskan sebagaimana berikut : Kognitif- Dijelaskan oleh Azwar bahwa Komponen kognitif yaitu menyangkut kepercayaan dan pemahaman seseorang kepada suatu objek melalui proses penglihatan, pendengaran atau perasa. Kepercayaan dan pemahaman yang terbentuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai objek tersebut. Dalam pemahaman ini Peserta akan diberikan pengertian bahwa: Komponen Afektif Materi *coaching clinic* berikutnya adalah terkait bagaimana mengolah kemampuan afektif dari peserta. Sebagaimana diketahui bahwa Afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, minat, emosi, dan nilai yang ada di dalam diri setiap individu.
- b) Metode Pelatihan, Metode pelatihan menurut Sanjaya adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pelatihan. Dalam *coaching clinic* ini diterapkan beberapa metode pelatihan yang antara lain adalah:
  - a. Metode Ceramah, pendekatan di mana seorang pelatih (*coach*) memberikan informasi, penjelasan, atau arahan kepada peserta coaching clinic melalui sesi

ceramah atau penyampaian verbal Dalam konteks ini, *coaching clinic* adalah suatu bentuk pelatihan atau pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan. Pada dasarnya, metode ceramah ini melibatkan pelatih sebagai pemimpin sesi yang memberikan wawasan, teori, strategi, atau informasi penting kepada peserta. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep tertentu, memperkenalkan metode atau teknik baru, dan memberikan pandangan atau perspektif yang dapat membantu peserta dalam pengembangan pribadi atau profesional mereka.

- b. Metode Resitasi, Melibatkan pelatihan yang didesain untuk memberikan pemahaman mendalam, latihan praktis, dan umpan balik kepada pemilik atau pelaku UMKM Desa Sukasirnarasa. Metode ini sering kali berfokus pada interaksi aktif dan penerapan konsep-konsep bisnis secara langsung. Dengan menggunakan metode resitasi yang terintegrasi, *coaching clinic* dapat memberikan manfaat yang lebih nyata dan langsung bagi UMKM, membantu mereka mengatasi hambatan bisnis, dan meningkatkan kinerja operasional mereka.
- c. Metode Praktik dan *Drill*, Pendekatan Pelaksana PKM UNINUS dengan PKK dan karang taruna Desa Sukasirnarasa yang menekankan pada penerapan praktis dari konsep-konsep bisnis yang diajarkan. Melalui metode ini, peserta tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam latihan dan drill untuk mengasah keterampilan praktis yang diperlukan dalam menjalankan usaha mikro, kecil, atau menengah. Dengan fokus pada praktik dan *drill*, *coaching clinic* UMKM dapat memberikan manfaat yang lebih langsung dan dapat diimplementasikan secara nyata bagi peserta. Melalui keterlibatan aktif dalam latihan praktis, pemilik UMKM dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengoptimalkan kinerja bisnis mereka.



Gambar 4. Finalisasi PKM Desa Sukasirnarasa

## **Kesimpulan**

UMKM Desa Sukasirnarasa memiliki peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi dan pengurangan pengangguran. Namun, dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi digital, tantangan semakin kompleks dan beberapa UMKM menghadapi hambatan untuk memanfaatkan potensi digital. Penelitian ini menekankan pentingnya literasi digital sebagai faktor kunci untuk meningkatkan daya saing UMKM. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa coaching clinic dapat menjadi model efektif untuk penguatan literasi digital pada UMKM. Model ini melibatkan partisipasi aktif, komunikasi, dan kolaborasi antara peserta UMKM dalam kegiatan pembelajaran dan penelitian. Elemen kunci dari model ini mencakup pengembangan kompetensi individu, seperti keterampilan penggunaan teknologi, pemahaman kritis terhadap informasi digital, dan kemampuan komunikatif dalam konteks bisnis. Melalui metode coaching clinic, peserta UMKM dapat mendapatkan panduan praktis, umpan balik langsung, dan dukungan yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan literasi digital dalam bisnis mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman dan implementasi model penguatan literasi digital pada UMKM, khususnya bagi mereka yang tergabung dalam Program Keluarga Harapan (PKH) dan kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Sukasirnarasa. Model ini dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kapasitas UMKM dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam era digital.

## **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih sebesar-besarnya kami sampaikan kepada : 1. Kepala Desa Sukasirnarasa; 2. Sekretaris Desa Sukasirnarasa; 3. Komunitas Desa Sukasirnarasa

## **Referensi**

Abdussamad, Zuchri. (2021). "Metode Penelitian Kualitatif", Syakir Media Press, cetakan 1. Makasar.

Afifuddin. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Pustaka Setia.

Bidasari a tal (2023) "Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM" Owner: Riset & Jurnal Akuntansi e – ISSN: 2548-9224 | p-ISSN: 2548-7507 Volume 7

Nomor 2, April 2023. <https://doi.org/10.33395/owner.v7 i2.1404>

- Deny, Septian.(2023). Data serapan jumlah tenaga kerja dan jumlah usahanya. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5367635/642-juta-umkm-indonesia-mampu-serap-97-tenaga-kerja>)
- Harjono, H.S.(2018). Literasi digital Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 8(1), 1-7. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5822740/apa-itu-literasi-digital-ini-penjelasan-serta-manfaatnya>
- Kartawinata dkk. (2018). "Pengaruh kompetensi keuangan terhadap literasi keuangan bagi wanita di makasar". *Oikos, Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, ISSN Online: 2549- 2284 Volume II Nomor 2, Juli.Nofal, M. I., Al-Adwan, A. S., Yaseen,
- , & Alsheikh, G. A. A. (2020). Digital marketing effect to intention to domestic tourism during COVID-19 in Jordan. *Periodicals of Engineering and Natural Sciences*, 8(4), 2471– 2483. <https://doi.org/10.21533/pen.v8i4.1754>
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). Laporan digitalisasi UMKM 2023. Pemerintah Desa Sukasirnarasa. (2023). Data jumlah dan jenis UMKM di Desa Sukasirnarasa.
- Nurhidayat, Despian. (2020). <https://mediaindonesia.com/ekonomi/360372/di-tengah-pandemi-kontribusi-umkm-terhadap-pdb-diperkirakan-naik>.
- Octavina, L., & Rita, M. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan : Studi pada masa pandemi Covid- 19. *STIE Perbanas Press* 2021, 11, 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Riadi, Muchlisin. (2023). Coaching - Pengertian, Tujuan, Prinsip dan Langkah. Diakses pada 15/1/2024, <https://www.kajianpustaka.com/2023/06/coaching.html>
- Rila Setyaningsih a tal (2019)" MODEL PENGUATAN LITERASI DIGITAL MELALUI PEMANFAATAN E-LEARNING", *Jurnal*
- Aspikom, 2019, Jilid 3 terbitan 6. Rosa, Y. Del, Idwar, I., & Abdilla, M. (2022). Literasi Keuangan dan Literasi Digital UMKM Kuliner Kota Padang Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Global Covid 19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 24(1), 242–258. <https://doi.org/10.47233/jebd.v24i1.352>.

Torang M Hutahaean, Johannes & Edward .(2023).” ANALISIS COACHING DAN MENTORING TERHADAP KINERJA PEGAWAI DENGAN MEDIASI MOTIVASI KERJA” *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)* Vol. 12 No. 02, Juni 2023 P-ISSN: 2252-8636, E-ISSN: 2685-9424.

Unggara, I., Sadono, E. D., Hayatiningsih, N., & Vellayati, W. I. (2021). the Productivity of Indonesian E-Commerce: Evidence From a Digital Merchant Survey. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(4).

Widyastuti, D. A. R., Nuswantoro, R., & Sidhi, T. A. P. (2016). Literasi digital pada perempuan pelaku usaha produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Aspikom*, 3(1), 1-15.

Wijaya, A., & Lestari, F. D. (2021). Efektivitas coaching clinic dalam peningkatan kapasitas pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovatif*, 6(2), 89–97. <https://doi.org/10.29103/jpmi.v6i2.1234>

Yosi Erlanitasari.(2019),” DIGITAL ECONOMIC LITERACY MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (SMES) GO ONLINE” *Informasi – ISSN (p) 0126-0650; ISSN (e) 2502-3837* Vol. 49, No. 2 (2019), pp. 145-156. <http://doi.org/10.21831/informasi.v49i2.27827>

Mochammad Rizal Ramadhan, Basid, A., Khasairi, M., Najib Fahmi, M. I., Mutiara Hasanah, S., & Khoirunnisa, T. (2023). Aplikasi Qurraci Based On Augmented Reality Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Qur’anic Natural Science Siswa SMP Kota Surabaya. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 175-184. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i2.1325>

Nugroho, I.S. , Srimurni, R.R., Ghoer, F.R., Hidayatuloh, R., Juleha, S., Hikmat, A.M.R.S. 2024 , Pendampingan Manajemen Pemanfaatan Lahan oleh Kelompok Wanita Tani dalam menurunkan Stunting di Desa Rancakalong: 5 (4) . <https://www.jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/jurpikat/article/view/20221316:1331>; <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i4.2022>

Nugroho, I.S., Srimurni, R.R., 2024. Sosialisasi dan Pendampingan Produk Unggulan Desa Berupa Kopi Gugus Cinta Gunung Cijambu (Kopi Guci) dengan Pemasaran secara Digital Guna Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Lembaga Desa, 5(3), 787 - 801; <https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/jurpikat/article/view/1825>; <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i3.1825>

Nugroho, I.S., Bhagya, T.G., Rosinawati, 2020 D. Industri dan supply chain halal dilihat dari aspek keilmuan teknik industri: 2(2); 58-71  
<https://doi.org/10.37577/sainteks.v2i2.264>,  
<https://ejournal.uicm.ac.id/index.php/sainteks/article/view/264/151>

Nugroho, I.S. , Srimurni, R.R., Ghoe, F.R., Hidayatuloh, R., Juleha, 2024. Design Of A Digital System For Handling Stunting "Stunraka" Rancakalong Village, Rancakalong District, Sumedang Regency. 1(1), 51-61  
<https://ejournal.jurnalist.org/index.php/jureti/article/view/12>

Sari, M., & Pramesthi, R. A. (2020). Pelatihan Olahan Pangan Lokal untuk Peningkatan Gizi Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(1), 45–52.  
<https://doi.org/10.22146/jpkm.2020.6.1.ss45>

Srimurni, R.R., Nugroho, I.S., Abdussalam., Utama, J.A.P., Yusnita. E., Marsela., R, 2024. Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Masyarakat Desa Tanjungwangi, Cicalengka, Kabupaten Bandung, 21(1); 46-53  
<https://ojs.uninus.ac.id/index.php/MediaNusantara/article/view/3183>

Srimurni, R.R., Nugroho, I.S., Nahwan, D, Saiful, A.M.R., Gadzali, S.S., Hermanto, M.I., PERANCANGAN DESAIN TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN BERUPA OVEN INOVASI SISTEM PEMANAS RAMAH LINGKUNGAN DALAM Mendukung KETAHANAN PANGAN DESA, 20(1); 71- 81, DOI: <https://doi.org/10.30999/medinus.v20i1.2582>,  
<https://ojs.uninus.ac.id/index.php/MediaNusantara/article/view/2582>